

**HUBUNGAN SELF EFFICACY PENYINTAS HIPERTENSI DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BEROBAT KE FASILITAS
KESEHATAN II SAAT PANDEMI COVID-19
DI DESA BUMITIRTO**

Loman Andrean Prayoga*, Resta Betaliani Wirata, Isnanto, Mei Rianita Sinaga
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
lomanandreanp93@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit tertinggi di Desa Bumitirto. Untuk mempertahankan kesehatan seseorang memerlukan adanya pengambilan keputusan dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Sejak pandemi Covid-19, masyarakat Desa Bumitirto khawatir dalam memutuskan berobat ke fasilitas kesehatan. Kekhawatiran yang dialami seseorang berkaitan dengan *self efficacy* individu dalam menentukan sebuah keputusan. Hasil wawancara peneliti kepada 6 warga yang berobat ke fasilitas kesehatan II, ditemukan jika mereka semua perlu untuk berobat ataupun kontrol namun terkendala berita seputar Covid-19. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* penyintas hipertensi dengan pengambilan keputusan berobat ke fasilitas kesehatan II saat pandemi Covid-19 di desa Bumitirto. Metode: Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah penyintas hipertensi di Desa Bumitirto, berjumlah 48 responden. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel 48 responden dengan alat ukur kuesioner. Hasil: Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,157 > 0,05 yang berarti H_0 diterima. Kesimpulan: Tidak ada hubungan *self efficacy* penyintas hipertensi dengan pengambilan keputusan berobat ke fasilitas kesehatan II saat pandemi covid-19 di Desa Bumitirto. Saran: Peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berobat ke fasilitas kesehatan II pada penyintas hipertensi.

Kata Kunci: hipertensi-*self efficacy*-pengambilan keputusan berobat

ABSTRACT

*Background: Hypertension is the highest disease in Bumitirto Village. To maintain one's health requires decision making in utilizing health services. Since the Covid-19 pandemic, the people from Bumitirto Village have been worried about deciding to seek treatment at a health facility. The worries that a person experiences are related to individual self-efficacy in determining a decision. The results of the researcher's interview with 6 residents who sought treatment at health facilities II, found that they needed to seek treatment or control but were constrained by news about Covid-19. Objective: To determine the relationship between hypertension survivors' self efficacy and decision making to seek treatment at health facilities II during the Covid-19 pandemic in Bumitirto village. Methods: This research design uses quantitative correlation with a retrospective approach. The population in this study were hypertension survivors in Bumitirto Village, totaling 48 respondents. The sampling technique used total sampling. The sample size was 48 respondents with a questionnaire measuring instrument with a validity test value is >0.444. Results: Chi-square test results obtained *p-value* = 0.157 > 0.05 which means H_0 is accepted. Conclusion: There is no relationship between self efficacy of hypertension survivors and decision making to seek treatment at health facilities II during the Covid-19 pandemic in Bumitirto Village. Suggestion: Future researchers to examine the factors that influence the decision to seek treatment at health facilities II in hypertension survivors.*

Keywords: hypertension-self efficacy-decision making for treatment

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia, sehingga setiap orang akan berusaha untuk mempertahankan derajat kesehatannya. Salah satu usaha untuk mempertahankan derajat kesehatan pada seseorang adalah dengan cara menggunakan layanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Pemerintah maupun swasta telah menyediakan beberapa layanan kesehatan yang bersifat bangunan fisik untuk masyarakat seperti rumah sakit, puskesmas, panti jompo, dan layanan kesehatan lainnya (Nusawakan et al., 2017).

Pelayanan kesehatan dikunjungi oleh pasien rawat inap maupun rawat jalan. Pasien rawat jalan akan berkunjung untuk melakukan pengobatan atau kontrol ke pelayanan kesehatan. Jika dibiarkan tanpa perawatan yang tetap dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Hal ini juga terjadi di desa Bumitirto, dengan jumlah penduduk sebanyak 198 KK. Data dari kader kesehatan di Desa Bumitirto menyampaikan jika 20% dari jumlah penduduk di Desa Bumitirto berobat ke pelayanan kesehatan dengan berbagai macam penyakit, diantaranya penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, asam urat, dan lain-lain, namun untuk penyakit hipertensi memperoleh angka tertinggi yakni 48 penderita. Upaya untuk mempertahankan kesehatan memerlukan adanya pengambilan keputusan yang tepat dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Perilaku pelanggan/ konsumen dalam mengambil keputusan memilih fasilitas jasa pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor/ komponen. Kotler dan Armstrong dalam Nadapdap et al., (2019) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi keputusan memilih fasilitas jasa pelayanan yaitu faktor sosial, faktor kebudayaan, faktor individu dan faktor psikologi. Faktor sosial terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status. Faktor kebudayaan meliputi kultur, sub kultur, kelas sosial. Faktor individu (personal) meliputi umur, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian, konsep diri. Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan, dan sikap. Dengan harapan bahwa pelanggan akan memperoleh rasa aman dalam pemenuhan kebutuhan dalam menyelesaikan masalah kesehatannya.

Sejak adanya pandemi Covid-19 dan angka kejadian yang semakin meningkat, masyarakat desa Bumitirto khawatir untuk memutuskan berobat ke fasilitas kesehatan. Kekhawatiran yang dialami seseorang berkaitan dengan *self efficacy* individu dalam menentukan sebuah pilihan atau keputusan (Yudhistira, 2022). *Self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dalam perilaku seseorang (Fauziyah, 2021). Sesuai keluhan kesah beberapa warga desa Bumitirto kepada peneliti mereka merasa takut berobat ke fasilitas kesehatan karena takut didiagnosa

Covid-19. Data kunjungan pasien rawat jalan di RSUD KRT. SETJONEGORO Pemerintah Kab. Wonosobo pada tahun 2020 memiliki jumlah kunjungan rawat jalan yang semakin menurun dari bulan Januari 8.778 pasien, bulan Februari 8.219 pasien, bulan Maret 7.630, bulan April 5.240, bulan Mei 4.400, dan semakin menurun drastis pada bulan Juli sebanyak 554 pasien. Data kunjungan pasien rawat jalan pasien diatas menunjukkan adanya perubahan pengambilan keputusan masyarakat untuk berobat ke pelayanan kesehatan.

Hasil wawancara peneliti kepada 6 warga yang berobat ke pelayanan kesehatan, ditemukan jika mereka perlu untuk berobat ataupun kontrol namun terkendala berita seputar Covid-19. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka apakah ada hubungan *self efficacy* penyintas hipertensi dengan pengambilan keputusan berobat ke fasilitas kesehatan II saat pandemi Covid-19 di Desa Bumitirto.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan retrospektif. Pendekatan retrospektif adalah suatu penelitian survei dimana pengumpulan data dimulai dari variabel terikat (akibat), baru ditelusuri penyebabnya (variabel bebas) dan pendekatan retrospektif bersifat mengingat kembali terkait kejadian dimasa lampau. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-21 Februari 2023 di Desa Bumitirto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 orang.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis karakteristik responden dan analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan di Desa Bumitirto

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	17-25 Tahun	0	0
2.	26-35 Tahun	0	0
3.	36-45 Tahun	0	0
4.	46-55 Tahun	25	52,1
5.	56-65 Tahun	23	47,9
6.	> 65 Tahun	0	0
	Jumlah	48	100
7.	Jenis Kelamin		
8.	Laki-laki	26	54,2
9.	Perempuan	22	45,8
	Jumlah	48	100
10.	Pendidikan		
11.	SD/ sederajat	19	39,6
12.	SMP/ sederajat	29	60,4
13.	SMA/ sederajat	0	0
14.	D III/ S1/ dst	0	0
	Jumlah	48	100

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia yaitu sebagian besar responden berusia 46-55 tahun sebanyak 25 responden (52,1%) dan paling sedikit berusia 56-65 tahun sebanyak 23 responden (47,9%). Karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (54,2%) dan paling sedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (45,8%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu sebagian besar responden berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 29 responden (60,4%) dan paling sedikit berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 19 responden (39,6%).

2. *Self Efficacy* Penyintas Hipertensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Penyintas Hipertensi di Desa Bumitirto

<i>Self Efficacy</i> Penyintas Hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	36	75,0
Sedang	12	25,0
Rendah	0	0
Total	48	100,0

Analisis:

Tabel 10 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi *self efficacy* sebanyak 36 responden (75,0%) dalam kategori tinggi dan paling sedikit distribusi frekuensi *self efficacy* sebanyak 12 responden (25,0%) dalam kategori sedang.

3. Pengambilan Keputusan Berobat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Berobat di Desa Bumitirto

Pengambilan Keputusan Berobat	Jumlah	Persentase (%)
Rutin	16	33,3
Tidak Rutin	32	66,7
Total	48	100

Analisis:

Tabel 11 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengambilan keputusan berobat sebanyak 32 responden (66,7%) dalam kategori tidak rutin dan paling sedikit distribusi frekuensi pengambilan keputusan berobat sebanyak 16 responden (33,3%) dalam kategori rutin.

4. Hubungan *Self Efficacy* Penyintas Hipertensi Dengan Pengambilan Keputusan Berobat Ke Fasilitas Kesehatan II Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Bumitirto

Tabel 4. Hubungan *Self Efficacy* Penyintas Hipertensi Dengan Pengambilan Keputusan Berobat Ke Fasilitas Kesehatan II Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Bumitirto

	Pengambilan Keputusan			<i>p</i> value	α
	Rutin	Tidak Rutin	Total		
<i>Self Efficacy</i>	Tinggi	10	26	0,157	0,05
	Sedang	6	6		
	Rendah	0	0		
Total	16	32	48		

Analisa:

- a. Tabel 12 menunjukkan bahwa responden dengan *self efficacy* tinggi dengan pengambilan keputusan berobat rutin sebanyak 10 responden, sedangkan responden dengan *self efficacy* tinggi dengan pengambilan keputusan berobat tidak rutin sebanyak 26 responden.
- b. Tabel 12 menunjukkan bahwa responden dengan *self efficacy* sedang dengan pengambilan keputusan rutin sebanyak 6 responden, sedangkan responden dengan *self efficacy* sedang dengan pengambilan keputusan berobat tidak rutin sebanyak 6 responden.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Usia Responden di Desa Bumitirto

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden menurut usia yaitu sebagian besar responden dalam rentang usia 46-55 tahun sebanyak 52,1%. Usia 46-55 tahun dapat dikategorikan masa lansia awal, tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur, disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibat adalah meningkatnya tekanan darah sistolik. Dengan meningkatnya umur didapatkan kenaikan tekanan darah diastol (Adam, 2019).

2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54,2% dan perempuan sebanyak 45,8%. Hal tersebut disebabkan rata-rata usia responden penelitian di rentang

lansia dimana laki-laki juga punya lebih banyak faktor risiko untuk hipertensi termasuk merokok, stres emosional dan konsumsi alkohol, maka laki-laki lebih tinggi risiko terkena hipertensi dibandingkan dengan perempuan dan sedangkan pada perempuan, biasanya lebih rentan terhadap hipertensi ketika mereka sudah berumur diatas umur 50 tahun perempuan mengalami masa menopause sehingga jumlah hipertensi pada perempuan meningkat pada usia tersebut (Permadani, 2019).

3. Karakteristik Pendidikan Responden

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden menurut pendidikan yaitu sebagian besar responden berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 60,4% dan sebanyak 39,6% berpendidikan SD/ sederajat, prevalensi ini sesuai dengan penelitian Widiani & Ani, (2017) tentang prevalensi dan karakteristik hipertensi pada pralansia dan lansia di Dusun Tengah, Desa Ulakan, Kecamatan Manggis, proporsi hipertensi lebih tinggi pada responden dengan tingkat pendidikan rendah. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan kesadaran masyarakat mengenai pola hidup sehat.

4. Hubungan *Self Efficacy* Penyintas Hipertensi Dengan Pengambilan Keputusan Berobat Ke Fasilitas Kesehatan II Saat Pandemi Covid-19 di Desa Bumitirto

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan secara komputerisasi dengan uji *Chi-Square* dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p-value* = 0,157 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan *self efficacy* penyintas hipertensi dengan pengambilan keputusan berobat ke fasilitas kesehatan II saat pandemi Covid-19 di desa Bumitirto. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan berupa pandemi Covid-19, PPKM, dan fasilitas kesehatan yang tidak dapat diakses maka banyak responden memilih atau memutuskan untuk tidak rutin berobat terkait hipertensinya walaupun memiliki *self efficacy* yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden berusia 46-55 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan berpendidikan SMP/ sederajat. Sebagian besar *self efficacy* responden dalam kategori tinggi sebanyak 75,0%. Pengambilan keputusan berobat responden dalam kategori tidak rutin sebesar 66,7%. H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan *self efficacy* penyintas hipertensi dengan pengambilan keputusan berobat ke fasilitas kesehatan II saat pandemi Covid-19 di Desa Bumitirto.

SARAN

Disarankan untuk menjadi sumber informasi mengenai hubungan *self efficacy* penyintas hipertensi dengan pengambilan keputusan berobat ke fasilitas kesehatan II. Disarankan untuk rutin berobat/ kontrol terkait penyakit hipertensi untuk mencegah komplikasi dari penyakit hipertensi. Disarankan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berobat ke fasilitas kesehatan II pada masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. (2014). *Di Simpang Jalan Aborsi Sebuah Studi Kasus Terhadap Remaja Yang Mengalami Kehamilan Tak Diinginkan*. Gigih Pustaka Mandiri.
- Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health And Sport Journal*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2558>
- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). *Self Efficacy Dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi*. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.974>
- Ariesti, E. (2018). *Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Bareng Kota Malang*. 3.
- Artaria, M. D. (2016). *Dasar Biologis Variasi Jenis Kelamin, Gender, Dan Orientasi Seksual*.
- Bairizki, A. (2022). *Fundamental Manajemen Keorganisasian (Pendekatan Dasar Teori Manajerial Multiaspek)*. Seval Literindo Kreasi.
- Chairina, R. R. L. (2019). *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit)*. Zifatma Jawara.
- Chumaida, Z. V. (2022). *Kebijakan Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). *Buku Referensi: Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi: Pengukuran Dan Cara Meningkatkan Kepatuhan* (1st Ed.). Penerbit Graniti.
- Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). *Management Terapi Pada Penyakit Degeneratif (Diabetes Mellitus Dan Hipertensi): Mengenal, Mencegah Dan Mengatasi Penyakit Degeneratif (Diabetes Mellitus Dan Hipertensi)* (1st Ed.). Penerbit Graniti.
- Fauziyah, N. (2021). *Pelibatan Pasien Dalam Manajemen Asuhan Keperawatan (Patient Engagement In Nursing Care Management)*. Penerbit Nem. https://www.google.co.id/books/edition/Pelibatan_Pasien_Dalam_Manajemen_Asuhan/Bhdveaaaqbj?hl=id&gbpv=0
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Hastuti, A. P. (2020). *Hipertensi*. Penerbit Lakeisha.
- Hastuti, R. (2021). *Psikologi Remaja*. Penerbit Andi.

- Irawan, E., & Amelia, F. (2017). *Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi*. 2.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Kemenkes Ri. (2018a, Mei). *Klasifikasi Hipertensi*.
- Kemenkes Ri. (2018b, April). *Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi*. Kemenkes Ri.
- Kendu, Y. M., Qodir, A., & Apriyanto, F. (2021). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi*. 2(1), 13–21.
- Kurnia, A. (2021). *Self-Management Hipertensi*. Jakad Media Publishing.
- Manullang, C. E., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal Of Nursing*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.37480/Cjon.V4i1.67>
- Manuntung, A. (2019). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Deepublish.
- Mayangsari, A. S. (2017). Kajian Kesejahteraan Masyarakat Pembuat Gula Merah Desa Rejodadi Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Repository.Ump.Ac.Id*.
- Nadapdap, T. P., Megawati, & Merna. (2019). *Analisis Keputusan Pasien Untuk Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Gayo Lues*. 10(2), 47–56.
- Nuraini, K. I. (2022). *Teori Pengambilan Keputusan : Pengambilan Keputusan Dalam Fungsi Manajemen*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Nuryati, E. (2021). *Hipertensi Pada Wanita* (1st Ed.). Jakad Media Publishing.
- Nusawakan, A. W., Messakh, S. T., & Jambormias, S. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Penggunaan Layanan Kesehatan Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tawir*. 6(2), 129–138.
- Panggabean, Y. T. (2021). Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Repository Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*.
- Permadani, I. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pra Lansia*.
- Prasetyo, Y. B., Nursalam, Hargono, R., & Ahmad. (2020). *Model Pengasuhan Yang Tepat Pada Anak Susah Makan*. Umm Press.
- Puspitasari, S. A., & Afifi, S. (2022). *Analisis Strategi Komunikasi Krisis Klinik Kesehatan Gigi Di Masa Pandemi Covid-19*.

- Putri, H. E., & Muqodas, I. (2019). *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (Cpa), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen Dan Rancangan Pembelajarannya*. Upi Sumedang Press.
- Rahmah, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kontrol Penderita Hipertensi Di Puskesmas Durian Gantang Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.
- Rosyiana, I. (2019). *Innovative Behavior At Work: Tinjauan Psikologi & Implementasi Di Organisasi* (1st Ed.). Deepublish.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Sartika, Anggreny, D. E., Sani, A., & Kumalasari, I. (2022). *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (1st Ed.). Media Sains Indonesia.
- Sugito. (2022). *Gambaran Kunjungan Lansia Penderita Hipertensi Ke Posbindu Di Masa Pandemi Covid-19*. 7(1).
- Sukur, M. H., & Kurniadi, B. (2020). *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*. 1(1).
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (1st Ed.). Kencana.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., & Santoso, W. D. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. 7(1), 45–67. [Http://Dx.Doi.Org/10.7454/Jpdi.V7i1.415](http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415)
- Swarjana, I. K. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat—Konsep, Strategi Dan Praktik* (1st Ed.). Penerbit Andi.
- Syaekhu, A., & Suprianto. (2021). *Teori Pengambilan Keputusan* (1st Ed.). Zahir Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Pengambilan_Keputusan/T95beaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=pengambilan+keputusan+adalah&printsec=frontcover
- Syamsi, I. (2021). *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Bumi Akasara.
- Terry, G. R., Rue, L. W., & Ticolau, G. A. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*.
- Widiana, I. M. R., & Ani, L. S. (2017). *Prevalensi Dan Karakteristik Hipertensi Pada Pralansia Dan Lansia Di Dusun Tengah, Desa Ulakan, Kecamatan Manggis*. 6(8).
- Wijoyo, H. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan* (1st Ed.). Insan Cendekia Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Pengambilan_Keputusan/Hpgkeaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=pengambilan+keputusan+adalah&printsec=frontcover
- Wulandari, M. R. S., Sukmandari, N. M. A., & Purnamayanthi, P. P. I. (2021). *Buku Monograf Postnatal Education Package Untuk Motivasi Menyusui Dan Keyakinan Diri Ibu Pada Minggu Awal Masa Nifas* (1st Ed.). Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Yudhistira, A. R. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Kecemasan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Skripsi. *Repository Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 1–14.